



HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH DI SMK PRIMA NUSANTARA BUKITTINGGI TAHUN 2022

Desri Nova H, Neneng Fitria Ningsih², Kholilah Lubis³, Yeltra Armi⁴

^{1,3,4}Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

² Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

esrinova@yahoo.com, nenengkuok76@gmail.com.id, lilazgreeny@gmail.com, vanreyyel@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan pada beberapa Negara berkembang dimana remaja pria yang berumur 18 tahun 40% nya telah melakukan hubungan seksual begitu juga pada remaja putri. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah di SMK Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2022. Desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Prima Nusantara tahun 2022 sedangkan untuk populasi penelitian adalah seluruh siswa jurusan keperawatan kelas XI sebanyak 18 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan menggunakan data primer dan sekunder, untuk teknik cara melakukan pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, tabulating dan pembersihan data, selain itu juga dilakukan analisa univariat dan bivariate. Hasil penelitian didapatkan bahwa ternyata ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual siswi kelas XI jurusan Keperawatan SMK Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2022 dengan uji chi square 0.001 yang artinya $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap seksual pranikah. Diharapkan bagi tempat penelitian untuk dapat selalu memberikan promosi kesehatan tentang pentingnya mengetahui kesehatan reproduksi serta sikap untuk menghadapi perilaku seksual pranikah selain itu bisa juga dimana pihak sekolah untuk bisa bekerjasama dalam memberikan promosi kesehatan tersebut.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Seksual Pranikah

Abstract

WHO has conducted research in several developing countries where it was found that 40% of adolescent men aged 18 years and young women aged 18 years around 40% had sex. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge about reproductive health and premarital sexual attitudes at SMK Prima Nusantara Bukittinggi in 2022. The design of the cross-sectional study due to the measurement of free variables and bound to this study was carried out at the same time. This research was carried out at SMK Prima Nusantara in 2022 The population in this study is all students majoring in nursing class XI are 18 people, while the sampling technique is total sampling using primary and secondary data, data editing techniques, coding, tabulating and data cleaning techniques, in addition to univariate and bivariate analysis. The results of the study found that there was a significant relationship between the level of reproductive health knowledge and attitudes towards sexual behavior of class XI students majoring in Nursing at SMK Prima Nusantara Bukittinggi In 2022 with a chi square test of 0.001 which means $p < 0.05$, it can be concluded that there is a relationship of knowledge with premarital sexual attitudes. It is hoped that the research site can always provide health promotion about the importance of knowing reproductive health and attitudes to deal with premarital sexual behavior, besides that it can also be where the school can cooperate in providing health promotion

Keywords: Reproductive Health, Premarital Sexual

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang dimulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa dimana pada masa ini remaja identic dengan mencari jati diri selain itu remaja juga banyak mendapatkan berbagai tekanan emosi serta sosial yang saling bertentangan sehingga membuat remaja tersebut melakukan perilaku yang menyimpang seperti hubungan seksual yang semakin bebas (Cahyani, 2019).

Berdasarkan data WHO dimana setelah dilakukan penelitian pada beberapa negara berkembang remaja putri dan putri yang berumur 18 tahun sekitar 40% telah melakukan hubungan seks tanpa adanya ikatan pernikahan sehingga berakibat dari hubungan seksual pranikah tersebut terjadi berbagai penyakit diantaranya adalah 12% mengalami PMS, 27% mengalami HIV, dan 30% mengalami hamil diluar nikah, berdasarkan data tersebut sebagai mereka melakukan aborsi dan sebagainya lagi melahirkan. Sedangkan menurut penelitian lain yang dilakukan oleh SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) menunjukkan bahwa sekitar 12,4% pria setuju melakukan perilaku seks dan 6,9% pada wanita. Selain itu data 11% responden yang tidak tamat sekolah, 8.8% pria tamat SMA menyetujui terhadap akan seks pranikah. Sedangkan 4,9 % perempuan tidak tamat SD dan 4,5% perempuan SLTA setuju terhadap seks pranikah (Mona Silvia, 2019).

Perilaku seks pranikah menjadi suatu permasalahan yang banyak dijumpai pada saat sekarang ini. Perilaku seks bebas ini bukan saja terjadi pada negara maju saja tapi juga dijumpai pada Negara yang baru berkembang. Berdasarkan survey yang telah dilakukan pada beberapa Negara berkembang 46% remaja putri dengan rentang umur 14-17 tahun serta 66.2% remaja putra di Negara Nigeria pada rentang umur 15-19 tahun sudah bersenggama dan remaja putra sudah bersenggama serta 38% remaja putri dan 57.3% dinegara Liberia (Susmiarsih, 2019).

Perkawinan yang terjadi pada usia anak di dunia saat ini mengalami sebuah penurunan dimana persentase sebelumnya 33% ditahun 1985 turun menjadi 26% saat tahun 2010. Lebih 700 juta saat ini wanita menikah pada usia 18 tahun, dan sekitar 250 juta anak menikah kurang dari umur 15 tahun. Sekitar 142 juta anak perempuan mengalami pernikahan pada usia kurang dari 18 tahun terhitung pada tahun 2011 saat tahun 2020. Pada Negara Afrika sub Sahar dan Asia Selatan dan india paling banyak terjadi pada usia kurang 18 tahun dimana prevalensi perkawinan usia anak paling tinggi sebesar 58%, maka dapat disimpulkan bahwa lebih sepertiga jumlah perkawinan usia anak sudah terjadi diseluruh dunia. Negara yang memiliki persentase prevalensi tertinggi yaitu di Afrika, termasuk Nigeria, yang

memiliki prevalensi tertinggi dengan persentase 77% (Sari Yovita Lezi, 2020).

Masalah kesehatan reproduksi merupakan suatu permasalahan yang cukup kompleks diantaranya masalah merokok, perilaku menyimpang, minum alcohol, narkoba serta seksual pranikah. Diketahui bahwa perilaku menyimpang sedual yang dilakuakn dengan sadar dan sengaja serta tanpa ikatan merupakan sebuah perilaku seksual dimana betuk perilaku sesual tersebut adalah pacaran, berciuman, berpegangan tangan, rabaan (petting) serta melakukan hubungan seksual (Ariska Arin, 2020).

Perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab juga berdampak yang sangat buruk dimana bisa menimbulkan penyakit seperti HIV, PMS diketahui bahwa penyakit ini disebabkan karena kecenderungan untuk bergonta-ganti pasangan seksual, berhubungan seksual tanpa pengaman, sehingga hal tersebut menjadi sebuah permasalahan yang kompleks khususnya dalam bidang Kesehatan Pada Reproduksi Remaja yang biasa disebut KRR. Untuk jumlah kasus HIV paling banyak terjadi pada provinsi Sumatera Barat karean profinsi tersebut melaporkan kejadian AIDS terbanyak pada periode Januari-Maret 2017 (Yolanda, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukukan oleh Tasidjawa (2019) adanya sebuah hubungan antara pengetahuan dan sikap seseorang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah pada pelajar di SMP N 3 Manado. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sirupa, dkk pada tahun 2016 didapatkan ada hubungan. pengetahuan, sikap dan perilaku perilaku remaja tentang kesehatan. reproduksi di SMK N 1 Manado dan SMK Kristen Getsemani Manado.

Sedangkan dari survey awal yang dilakukan peneliti ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang mengetahui akan efek dari perilaku seksual pranikah berdasarkan masalah diatas oleh karena itu peneliti mempunyai minat melakukan penelitian dengan judul Hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah di SMK Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2022

METODE

Desain penelitian cross sectional dan penelitian ini dilaksanakan di SMK Prima Nusantara tahun 2022 Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan keperawatan kelas XI sebanyak 18 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan menggunakan pengolahan data secara primer dan sekunder, teknik pengolahan data coding, editing, tabulating dan pembersihan data, selain itu juga dilakukan analisa univariat maupun bivariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Prima Nusantara pada bulan Desember 2022 selama kurang lebih 1 minggu, pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara membagikan kuisioner dan kemudian dibagikan kepada 18 orang responden dimana dijawab lengkap oleh responden. Adapun variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap remaja khususnya tentang perilaku seksual pranikah, dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase (%)
16 Tahun	1	5.6
17 Tahun	17	9.4
Total	18	100

Dari tabel 1 dari 8 responden mayoritas ber umur 17 tahun sebanyak 18 responden (9,4%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden

Sumber Informasi	Jumlah	Persentase (%)
Teman	3	16.6
Guru	3	16.6
Orang Tua	1	5.5
Tenaga Kesehatan	3	16.6
Internet	8	44.4
Total	18	100

Dari tabel 2 dari 18 responden mayoritas mendapat sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dari internet sebanyak 8 responden (44.4%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	10	5.5
Cukup	5	27.7
Kurang	3	16.6
Total	18	100

Dari tabel 3 diketahui bahwa dari 18 responden mayoritas mempunyai pengetahuan baik sebanyak 10 responden (5.5%)

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seiring bertambahnya usia, baik aspek fisik maupun mental seseorang akan mengalami perubahan yang dapat mempengaruhi pengetahuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tasidjawa pada tahun 2019 didapatkan bahwa remaja yang berusia 13-15 tahun ternyata rasa keingintahuan cukup besar sehingga karena rasa ingin tahu yang cukup besar mempengaruhi keingintahuan remaja

tersebut untuk mencoba hal yang baru sehingga jika hal tersebut kurangnya pengetahuan makan akan berdampak pada perilaku seksual.

Menurut Notoatmodjo tahun 2018 mengatakan bahwa pendidikan serta sumber informasi sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan. Dimana sumber informasi dapat diperoleh dari media elektronik, massa, petugas kesehatan, keluarga maupun dari guru disekolah.

Menurut asumsi peneliti didapatkan bahwa penyebab pengetahuan responden baik khususnya tentang kesehatan reproduksi sejalan dengan penelitian terdahulu diketahui bahwa masa remaja merupakan masa dimana seorang remaja mencari jati dirinya, sehingga tingginya rasa ingin tahu mereka dan mencoba hal baru sehingga remaja ada keinginan untuk mendapatkan sebuah pengakuan baik dari lingkungan maupun dari masyarakat ada pengakuan yang bersifat positif seperti aktif pada OSIS, remaja masjid, pramuka, rohis maupun PMR tapi banyak juga yang melakukan tindakan negative seperti narkoba, mencuri barang tetangga, tawuran, seks bebas, kebur-kebutan, pornografi, dan perilaku menyimpang lainnya, selain itu faktor umur, pengetahuan serta jenis kelamin juga mempengaruhi pengetahuan diketahui bahwa pengetahuan remaja laki laki dengan perempuan lebih sensitive dimana kaum perempuan lebih mau menerima masukan yang diberikan tentang masalah kesehatan reproduksi sehingga timbulnya sebuah motivasi untuk menjaga kebersihan khususnya kesehatan reproduksinya selain itu remaja perempuan juga lebih teliti dari pada remaja laki-laki.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Kesehatan Reproduksi

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	6	33.3
Positif	12	66.6
Total	18	100

Dari tabel 4 diketahui bahwa dari 18 responden mayoritas mempunyai sikap positif sebanyak 12 responden (66.6%)

Menurut Notoadmodjo tahun 2018 diketahui sikap merupakan suatu tindakan baik positif maupun negative sehingga jika remaja mendapatkan informasi yang akurat tentang seksual pranikah maka sikap nya akan cenderung negatif karena dengan seseorang setelah mengetahui stimulus atau objek kesehatan, sehingga selanjutnya remaja tersebut melakukan sebuah penilaian ataupun pendapat terhadap apa yang sudah diketahuinya, selanjutnya hal tersebut diharapkan remaja tersebut dapat melaksanakan serta mempraktekan pengetahuan yang didapatkannya khususnya tentang seksual pranikah

sehingga otomatis akan dapat mempengaruhi sikap individu tersebut

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Azwar pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa individu yang memiliki sikap negatif cenderung menghindari perilaku yang berhubungan dengan sikap tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap negatif dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, media massa, orang lain yang signifikan, budaya, dan faktor emosional individu, institusi, atau organisasi pendidikan dan keagamaan.

Menurut asumsi peneliti didapatkan bahwa berdasarkan kusioner yang telah dibagikan dan telah diisi responden didapatkan sikap negatif lebih besar disbanding dengan sikap positif hal ini disebabkan karena beberapa responden beranggapan akan Informasi spesifiknya tentang kesehatan reproduksi dan seks prnikah tidak mempunyai esensi nilai penting karena menurut mereka hanya menjelaskan bagaimana perubahan fisik saja ataupun anatomi tubuh saja padahal banyak yang musti ketehui tentang kesehatan reproduksi ini supaya terhindar dari perilaku penyimpangan seksual

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan Sikap Seksual Pranikah

Pengetahuan	Sikap		N	%	p
	Negatif	Positif			
Baik	3	7	10	58.3	0,001
Cukup	2	3	5	25	
Kurang	1	2	3	16.6	
Total	6	12	18	100	

Dari tabel 5 diketahui bahwa dari 18 responden mayoritas berpengetahuan baik dengan sikap positif sebanyak 7 responden (58.3%) dengan uji chi square 0.001 yang artinya $p < 0.05$ maka dapat di Tarik kesimpulannya adanya hubungan tentang pengetahuan dengan sikap seksual pranikah

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan Romulo pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi memiliki hubungan negatif dengan perilaku seksual remaja. Artinya, semakin tinggi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, semakin baik perilaku seksual remaja yang dilakukan dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara sikap dan perilaku seksual pranikah. Hal ini juga konsisten dengan temuan dari penelitian Sari pada tahun 2014, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Prima Nusantara. Dalam penelitian tersebut,

ditemukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai seksual pranikah memiliki sikap yang lebih positif sebesar 7 orang (58,3%) dengan nilai p value 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang mengenai seksual pranikah, semakin positif juga sikap yang dimilikinya terhadap perilaku tersebut, sehingga mereka akan cenderung menghindari perilaku seksual yang menyimpang.

SIMPULAN

Dari penelitian ini bisa kami simpulkan bahwasanya ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pemahaman pengetahuan kesehatan reproduksi sikap terhadap perilaku seksual siswi kelas XI jurusan Keperawatan SMK Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, A., & Yuliana, N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMP N 2 Jatipuro Relationships between Levels of Knowledge of Reproductive Health with Attitude to the Premarital Sexual Behavior Among Ado. *Stethoscope*, 1(2), 138–144.
- Entjaurau, R., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. . (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Smk Kristen Getsemani Manado. *Kesmas*, 9(4), 131–138.
- Lezi Yovita Sari, D. A. U. D. (2020). Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi dan Mental Perempuan. *Idang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 1–13.
- Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, A., Universitas, C., & Malang, N. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah. 1(2), 92–101.
- Nur, A., Universitas, C., & Malang, N. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah. 1(2), 92–101.
- Nur, A., Universitas, C., & Malang, N. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah. 1(2), 92–101.
- Pandey, LA. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan kesehatan Reproduksi Pelajar Putri Di SMP N 4 Kota Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsrat. Manado

- Pawestri, Setyowati. 2012. Gambaran Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah di Universitas X Semarang. Seminar Hasil Penelitian hal 171-179. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019 dari: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/509/558>.
- Pengabdian, J., Journal, I., Engagement, C., Biologifk, B., Yarsi, U., Suprpto, L., Putih, C., Pusat, J., Biokimiafk, B., Yarsi, U., Suprpto, L., Putih, C., Pusat, J., & Perilaku, A. (2019). *Submisi: 23 Maret 2018; Penerimaan: 19 Maret 2019. 9447*.
- Permata ID. 2017. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kecenderungan Perilaku Seksual pada Peserta Didik Laki-laki Kelas XI di SMK Negeri 5 Palembang. Palembang: Skripsi Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- Romulo, et al. 2014. Peranan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Awal. *Jurnal Ecopsy: Jurnal Ilmu Psikologi*. VOL 1, NO 4 (2014)
- Runtuwene, DF. 2019. Hubungan Antara Peran keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa di SMA N 3 Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsrat. Manado
- Sari, L. Y., & Umami, D. A. (2020). *Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)*. 10(1), 53–65.
- Senja, et al. 2020. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan Volume 12 No 1, Hal 85 – 92*. p-ISSN 2085-1049
- Silvia Mona (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual
- Sirupa, dkk. 2016. Pengetahuan Sikap dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. https://www.researchgate.net/publication/334301704_Pengetahuan_sikap_dan_perilaku_remaja_tentang_kesehatan_reproduksi#downloadCi_tation (diakses 15 Desember 2019)
- Susmiarsih, T. P., Marsiati, H., & Endrini, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks dalam Upaya Cegah Seks Pranikah pada Siswa-Siswi SMP N 77 dan SMA N 77 Jakarta Pusat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2), 206. <https://doi.org/10.22146/jpkm.34197>
- Tasidjawa YL. 2019. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Pelajar di SMP Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No.
- Tasidjawa, YL. 2019. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Pelajar di SMP N 3 Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsrat. Manado
- Yolanda, R., Kurniadi, A., & Tanumihardja, T. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 69–78. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.2174>